

## Mengimplementasikan Bimbingan Konseling Islami Di SMK Cordova Margoyoso Pati

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Islam Sultan Agung

Corresp  
onding Author:

[aliirfanmuhammad9@gmail.com](mailto:aliirfanmuhammad9@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati dalam mengembangkan perilaku peserta didik yang mandiri, berakhlak luhur, dan mampu bersaing secara global peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati. Dengan rumusan masalah bagaimana perencanaan bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati, bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati dan bagaimana evaluasi bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berupaya mengumpulkan data, informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati obyek yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, tujuan dan kegiatan. Sumber data yang diperoleh oleh penulis berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang meliputi sejarah berdirinya SMK Cordova Margoyoso Pati, letak geografis SMK Cordova, visi misi SMK Cordova, data guru dan karyawan SMK Cordova, data peserta didik SMK Cordova serta keadaan sarana dan prasarana SMK Cordova. Data yang sudah diperoleh dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan bimbingan konseling dengan memiliki fasilitas ruangan konseling individu, ruang kerja konselor sekolah dan buku catatan permasalahan dan perilaku peserta didik. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami, seperti, jumlah konselor sekolah yang minim (3 orang) yang menangani lebih dari 300 peserta didik, serta sarana dan prasarana yang belum mendukung proses layanan Bimbingan Konseling Islami. Profesionalitas konselor sekolah di SMK Cordova Margoyoso Pati dapat dikatakan cukup baik*

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling Islam, Konselor, Perilaku, Proses Layanan, Profesionalitas.*

***Abstract***

*This study aims to determine the implementation of Islamic Counseling Guidance at SMK Cordova Margoyoso Pati in developing the behavior of students who are independent, have noble character, and are able to compete globally for students at SMK Cordova Margoyoso Pati. With the formulation of the problem of how to plan Islamic counseling guidance at SMK Cordova Margoyoso Pati, how to carry out Islamic counseling guidance at SMK Cordova Margoyoso Pati and how to evaluate Islamic counseling guidance at SMK Cordova Margoyoso Pati. This research is field research and case study using a qualitative approach, namely research that seeks to collect data, information and information obtained from the field by observing objects related to space, place, actors, objectives and activities. Sources of data obtained by the author came from primary data sources and secondary data sources which include the history of the establishment of SMK Cordova Margoyoso Pati, geographic location of SMK Cordova, vision and mission of SMK Cordova, data on teachers and employees of SMK Cordova, student data of SMK Cordova and the state of facilities and facilities. prasarana SMK Cordova. The data that has been obtained and analyzed can be concluded that the implementation of Islamic counseling guidance at SMK Cordova Margoyoso Pati has gone well and is in accordance with the counseling guidance implementation plan by having individual counseling room facilities, school counselor workspace and a logbook of students' problems and behavior. However, there are still several factors that hinder the implementation of Islamic Counseling Guidance services, such as the minimal number of school counselors (3 people) who handle more than 300 students, and facilities and infrastructure that do not yet support the process of Islamic Counseling Guidance services. The professionalism of school counselors at SMK Cordova Margoyoso Pati can be said to be quite good..*

***Keywords:*** *Islamic Counseling, Counselor, Behavior, Service Process, Professionalis*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang penting dalam membangun mental bangsa. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 Tahun 2003)

Adapun bimbingan diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang dengan menggunakan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tertentu yang diperuntukan menolong kepada orang yang membutuhkan pertolongan (Kartono, 1985:9). Dan menurut Musnamar, bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat (Musnamar, 2009:5).

Dalam menghadapi masalah tersebut siswa sangat membutuhkan bimbingan dari pihak sekolah terutama dari guru bimbingan dan penyuluhan agar masalah - masalah yang dihadapi dapat diselesaikan. Karena semua manusia semasa hidupnya terpaksa menghadapi berbagai masalah yang mau tidak mau harus dicari penyelesaiannya, baik dia sudah berumur dewasa maupun belum. Barangkali orang tidak merasa mampu menemukan penyelesaiannya, maka dia mencari bantuan dari seorang ahli, tergantung dari jenis masalahnya.

Disinilah teladan dari seorang guru sebagai pembimbing menjadi dambaan bagi setiap peserta didik. Untuk mengurangi luasnya kenakalan peserta didik ini baik guru, guru BK maupun kepala sekolah harus mampu melakukan refleksi terhadap diri mereka, lingkungan sekolah serta pribadi peserta didik tersebut. Guru perlu memahami apa faktor penyebab munculnya kenakalan peserta didik sehingga solusi yang tepat dapat diaplikasikan dan diterapkan kedalam kehidupan nyata.

Masalah bimbingan dan penyuluhan di sekolah merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan perlu bersifat mutlak keberadaannya, terutama bila dilihat dari keadaan dewasa ini yang menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan penyuluhan didalam sekolah terutama dalam hal memberikan pertolongan bagi peserta didik

yang mengalami penyimpangan dalam pertumbuhan yang bersifat positif maupun negative.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang sebuah permasalahan yang ada didalam sekolahan tersebut, dengan judul : “IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI SMK CORDOVA MARGOYOSO PATI.

Beberapa hal yang mendasari penulis untuk meneliti “Mengimplementasikan Bimbingan Konseling Islami Di SMK Cordova Margoyoso Pati ” adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, oleh karena itu dibutuhkan kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran oleh guru tersebut.
- 2) Kurangnya moral, tata krama, dan sopan santun seorang peserta didik terhadap gurunya yang menyebabkan banyaknya peristiwa pembunuhan seorang guru yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga perlunya penanaman karakter akan akhlaq peserta didik terhadap guru.
- 3) Kurangnya aktivitas peserta didik dan tidak bergairahnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maka dibutuhkan guru bimbingan untuk mengkonseling penyebab peserta didik kurang bergairah dalam menerima pembelajaran.
- 4) Dengan model Bimbingan Konseling dengan metode *Bimbingan Konseling Islami* dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT secara tidak langsung peserta didik memiliki kecerdasan spiritual sehingga menimbulkan penanaman karakter, adzab, akhlaq, sikap dan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.
- 5) Model Bimbingan Konseling dengan metode *Bimbingan Konseling Islami* dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT secara tidak langsung peserta didik memiliki akhlaq, sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Rasulullah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menghargai perbedaan pendapat karena dalam model bimbingan konseling dengan metode *bimbingan konseling Islami* peserta didik dituntut untuk berfikir sendiri dalam menyelesaikan sebuah masalah, saling bekerja sama dengan teman sebaya, dan menghargai perbedaan pendapat dari orang lain.
- 6) Untuk menanggulangi akan bahayanya kenakalan remaja yang disebabkan oleh dampak negatif globalisasi akan penyalanggunaan

gaghet misalnya : mengakses content Pornografi, salah pergaulan yang berdampak pada seks bebas, balap liar, tawuran, minum – minuman keras, dan membuat resah lingkungan sekitar, serta penyalanggunaan narkotika, obat – obatan berbahaya (Narkoba)

- 7) Penulis memilih SMK Cordova Margoyoso Pati sebagai objek penelitian, karena keadaan sekolah yang mudah dijangkau penulis, sekolah tersebut merupakan salah satu bagian dari lembaga formal yang sama-sama dituntut untuk berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikannya, dan sekolah tersebut terletak didaerah yang dimana tempat anak – anak yang berperilaku keras, menyimpang, dan sulit diatur. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, yang di jumpai oleh setiap manusia dan perilaku yang terdapat dalam keluarga itu menjadi cermin pendidikan yang akan dihasilkan oleh keluarga tersebut.

## **2. METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data atau persoalan yang kongkrit dalam kancah atau medan penelitian. Maka data yang diambil adalah data sosio geografik, sosio ekonomik, dan sosio religius pada SMK Cordova Margoyoso Pati, serta langkah-langkah Bimbingan Konseling Islami yang diterapkan guru BKI terhadap peserta didik. Maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

### **B. Metode Penelitian**

#### **1. Aspek Penelitian**

Aspek dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### **A. Aspek yang pertama yaitu perencanaan yang terdiri dari:**

- 1) Menyiapkan bahan metode
- 2) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis
- 3) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari
- 4) Mengantarkan peserta didik dalam suatu permasalahan atau tugas

#### **B. Aspek yang kedua yaitu pelaksanaan yang terdiri dari :**

- 1) Merancang program bimbingan dan konseling
- 2) Merencanakan alokasi waktu
- 3) Membuat satuan layanan
- 4) Tujuan pelayanan program
- 5) Pengarahan
- 6) Pelaksanaan program

C. Aspek yang ketiga yaitu evaluasi yang terdiri dari :

- 1) Kendala mengamati dan solusi
  - 2) Kendala menanya dan solusi
  - 3) Kendala mengeksplor dan solusi
  - 4) Kendala mengasosiasi dan solusi
2. Jenis dan Sumber Data
- 1) Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan untuk penelitian dalam bentuk kata-kata atau tindakan (Moleong, 2017:112). Untuk memperoleh data yang relevan, maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat menggunakan teknik dan alat untuk mengumpulkan data, seperti observasi langsung, menggunakan informan, menggunakan *questionaer*, *interview guide*, wawancara dan sebagainya. Data primer tersebut penulis peroleh melalui guru BK dan peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati.

- 1) Bagaimana Perencanaan Bimbingan Konseling Islami
  - 2) Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami
  - 3) Bagaimana Penilaian Bimbingan Konseling Islami.
- 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan untuk melengkapi data utama berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil SMK Cordova Margoyo Pati secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati obyek yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Sugiyono, 2016:226).

Observasi ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, bagaimana sarana prasarana sekolah,

bagaimana proses berjalannya model Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyo Pati.

b. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan, dan terwawancara (*interviewed*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan (Basrowi, 2008:127). Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan implementasi Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyo Pati. Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah SMK Cordova Margoyo Pati.
- 2) Guru Bimbingan Konseling untuk mendapatkan informasi tentang implementasi Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyo Pati.
- 3) Peserta didik di SMK Cordova Margoyo Pati.
- 4) Serta pihak-pihak lain, serta bagian tata usaha dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti (Ahmad, 2012:141). setiap catatan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang telah terjadi untuk suatu penelitian baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi (pengamatan) dan interview (wawancara). Metode ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif. Dokumentasi dipakai untuk menggali data sekolah, memeriksa buku, catatan harian, raport peserta didik, foto dan lain sebagainya di SMK Cordova Margoyoso Pati.

**3. HASIL**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya mengimplementasikan bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso, dengan demikian, implementasi Bimbingan Konseling Islami memiliki beberapa tahap, antara lain:

**A. Analisis Perencanaan Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati**

Dari hasil observasi penelitian di SMK Cordova Margoyoso Pati tentang bimbingan konseling Islami, guru lebih dahulu mempersiapkan perencanaan pelaksanaan yang dimana program pelayanan konseling yang diberikan secara bersama – sama dalam satu (Kelompok) maupun secara individu yaitu tatap muka antara peserta didik dengan konselor, hal itu dilakukan ketika peserta didik mempunyai permasalahan pribadi yang tidak boleh diketahui oleh banyak orang kecuali seorang konselor untuk memberikan saran, solusi ataupun jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Di dalam melaksanakan suatu kegiatan ataupun program konseling, tentunya tidak bisa lepas dari sebuah perencanaan terutama dalam kegiatan pemberian layanan bimbingan konseling Islam. Pada perencanaan dalam pemberian layanan bimbingan konseling dengan menggunakan bimbingan konseling Islam di SMK Cordova Margoyoso ini sudah baik walaupun belum terkonsep secara jelas. Karena, dalam perencanaan pembelajaran, tidak semua guru BK mengetahui karakter masing – masing peserta didik, belum mengetahui kegiatan pemberian layanan konseling dan terlalu banyaknya peserta didik yang dihadapi oleh guru BK

Penyusunan rencana pelaksanaan layanan tidak dapat disusun sembarangan, akan tetapi, disusun sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Di SMK Cordova Margoyoso ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Menurut Nurin beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan yaitu:

1. Tujuan konseling, yakni tujuan – tujuan yang ingin dicapai dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling Islam.
2. Metode pemberian layanan konseling, yakni metode – metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses konseling di kelas supaya peserta didik mau mendengarkan dan mau menanamkan karakter dalam bentuk pembiasaan. Metode konseling yang dipilih menyesuaikan dengan keadaan karakter peserta didik yang akan dikonseling.
3. Materi layanan konseling, yaitu materi apa saja yang penting untuk disampaikan kepada peserta didik guna untuk memberikan layanan konseling.
4. Media dan alat konseling, yakni seperangkat alat penunjang dalam proses konseling di kelas.
5. Evaluasi, dalam proses bimbingan konseling, diakhir tahun maupun diakhir semester perlu adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan karakter peserta didik yang telah kita konseling.

Di dalam perencanaan ini, guru telah matang-matang mempersiapkan RPL dengan sedemikian rupa agar peserta didik yang dikonseling bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu penanam karakter dengan pembiasaan secara kontinyu(berkelanjutan)(*Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2020).



Selain agar tujuan dapat tercapai, RPL tersebut juga akan membantu berjalannya konseling. Karena, di dalam RPL guru BK sudah mencantumkan konseling yang akan diterapkan pada masing – masing peserta didik maupun secara kelompok yang akan dikonseling.

Analisis mengenai perencanaan bimbingan konseling Islami yaitu konseling tersebut sudah berjalan dengan baik, karena perencanaan yang diterapkan guru BK di kelas telah sesuai dengan perencanaan layanan yang telah disusun sebelumnya di dalam rancangan pelaksanaan layanan konseling, tetapi belum begitu terkonsep dan belum adanya monitoring untuk setiap individu peserta didik

### **B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di SMK Cordova Margoyoso Pati**

Berdasarkan yang telah diamati oleh penulis, dalam pelaksanaan konseling Islam di SMK Cordova Margoyoso Pati, pada koordinator Guru BK yaitu, Nurin Niswatin Habibah, S.Psi, S.Pd menerapkan beberapa langkah dalam bimbingan konseling Islam antara lain:

#### 1. Tahap Awal atau Pemberian layanan informasi konseling

Berdasarkan pengamatan penulis, pada tahap ini sebelum pemberian layanan konseling, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada peserta didik. Kemudian guru melakukan pengkondisian kelas dengan mempresensi peserta didik.

Setelah selesai mempresensi peserta didik, guru memberikan beberapa informasi penting untuk penumbuhan karakter peserta didik seperti halnya: penanaman sifat ketaqwaan kepada Allah SWT untuk rajin beribadah dengan cara ikut sholat berjamaah bersama dan jika tidak melaksanakan hal itu akan mendapatkan hukuman baik dari sekolahan maupun hukuman akhirat kelak.

#### 2. Tahap Inti Pembelajaran

Dalam tahap ini, guru mulai masuk dalam pembelajaran dan menerapkan langkah-langkah *jigsaw* dalam pembelajaran. Adapun prosedur dari *jigsaw* itu sendiri adalah:

- a. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan
- b. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan
- c. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
- d. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang
- e. Guru BK memberi tugas kepada masing – masing kelompok

- f. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing
- g. Setiap kelompok mempresetaskan tugasnya kemudian, kelompok lain menanggapi, memberikan pertanyaan, dan memberikan pendapat dan seterusnya bergantian sampai selesai.

Sedangkan dalam penelitian yang penulis amati, penulis menjumpai sedikit perbedaan antara prosedur pemberian bimbingan konseling di SMK Cordova Margoyoso Pati atau di lapangan dengan prosedur *bimbingan konseling Islam* didalam buku. Prosedur yang diterapkan di SMK Cordova Margoyoso sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi enam kelompok, satu kelompok 5-6 orang.
- b. Guru menayangkan slide Power Point yang berhubungan materi layanan konseling.
- c. Peserta didik memperhatikan slide power point yang berhubungan dengan materi layanan konseling yang diberikan oleh guru BK.
- d. Guru BK memberikan kesempatan untuk menyampaikan suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik (Curhat) ataupun tanya jawab lainnya yang berhubungan dengan peserta didik.
- e. Setelah semua pertanyaan terkumpul ataupun peserta didik menyampaikan suatu permasalahan kemudian guru memberikan solusi ataupun jawaban yang diberikan oleh peserta didik, dan ada beberapa anak untuk diberikan konseling individu untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh peserta didik
- f. Setelah itu guru BK memberikan tugas untuk masing masing kelompok
- g. Peserta didik mendiskusikan masing – masing kelompok
- h. Dan mempresetaskan tugasnya didepan kelas kemudian, kelompok lain menanggapi, memberikan pertanyaan, dan memberikan pendapat dan seterusnya bergantian sampai selesai. Pada waktu menjelaskan kepada kelompok lain, kebanyakan dari peserta didik merasa senang dengan menggunakannya pemberian layanan, sehingga tidak sedikit dari mereka yang menerima penjelasan dari temannya kemudian mengajukan beberapa pertanyaan hingga presentator tidak lagi bisa menjawab.
- i. Ketika kegiatan menjelaskan selesai, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menemui guru BK diruang kantor untuk diberikan layanan konseling tambahan akan permasalahan yang dialaminya (*Observasi*, Tanggal 3 Februari 2020).

Walaupun pemberian konseling di kelas itu menyenangkan, namun dalam pengamatan penulis, pemberian konseling tersebut mengalami beberapa kekurangan, antara lain:

- a. Terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan saat guru memberikan konseling di kelas.
  - b. Penjelasan yang terlalu cepat, karena terbatasnya waktu.
  - c. Banyaknya pertanyaan peserta didik yang belum terselesaikan, karena keterbatasan waktu.
3. Tahap Akhir Pembelajaran

Pada tahap akhir dari pada pemberian layanan konseling, sebelum guru menutup kegiatan pemberian layanan konseling dengan menggunakan konseling Islami, guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan atas apa materi pelayanan konseling yang sudah diberikan. Guru memberikan sedikit informasi atas pemberian layanan konseling yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang. Kemudian, guru mengajak peserta didik bersama – sama agar dapat menghadirkan Allah SWT dalam setiap langkah yang ia lakukan bahwa hidup ini selalu dilihat dan diawasi oleh Allah SWT.

Setelah penjelasan materi selesai, guru menutup kegiatan pemberian konseling dengan bacaan hamdalah, doa kafaratul majelis, dan salam serta guru meninggalkan ruangan kelas.

Analisis dari pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati dapat berjalan baik namun kurang sesuai dengan apa yang ada di rancangan pelaksanaan layanan. Perbedaan itu terletak pada permulaan pelayanan konseling. Padahal di dalam RPL dijelaskan bahwa setiap peserta didik akan mendapatkan informasi layanan konseling terlebih dahulu sebelum pembagian kelompok dilakukan. Tetapi dalam lapangan, dilakukan pembagian kelompok terlebih dahulu sebelum diberikan informasi layanan konseling.

Bahwa sesungguhnya pemberian konseling Islam merupakan pemberian konseling sangat mempunyai peran penting dalam penanaman karakter peserta didik. Karena, pemberian konseling Islam menuntut peserta didik untuk ikut aktif dalam mengamalkan ajaran – ajaran agama Islam dan bertingkah laku dengan baik ketika dalam bergaul dengan teman sebaya, adek kelas, dan teman yang lebih serta menghormati bapak/ibu guru. Sehingga, peserta didik di sini akan bersifat aktif dalam menjalankan ajaran – ajaran agama Islam, dan guru hanya sebagai fasilitator. Karena, dalam pemberian layanan konseling Islam peserta didik mampu mengembangkan pikiran, penanaman karakter, dan penggalian bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan prestasi dalam dunia pendidikan yang mampu bersaing dengan dunia kerja yang membutuhkan skil, keterampilan serta kemampuan yang diatas rata – rata.

Selain itu, peserta didik harus bertanggung jawab dengan apa yang ia perbuat sehari – hari, apakah dia melakukan perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan ajaran – ajaran agama Islam atau mereka melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah SWT, sehingga penanaman karakter dengan pembiasaan pada setiap diri peserta didik akan muncul dengan pembiasaan tersebut.

Adapun jika ada peserta didik yang bermasalah ataupun melanggar peraturan dan melanggar norma - norma akan dilakukan melalui beberapa pendekatan diantaranya : melakukan observasi, pemberian bimbingan konseling dan pemantauan, yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Melakukan observasi

Guru BK menindak lanjuti dari laporan guru kelas, wali kelas, kepala sekolah maupun pihak terkait jika ada laporan peserta didik yang menyimpang. Jika ada guru BK kemudian memantau, mengamati, dan mengobservasi setiap perilaku peserta didik yang berkebutuhan khusus tersebut.

b. Pemberian bimbingan konseling Islam

Setelah mengetahui peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus tersebut dipanggil dan menghadap *face to face* dengan guru BK, dengan tujuan untuk pemberian konseling Islami agar peserta didik yang berkebutuhan khusus tersebut tidak melakukan kesalahan, maupun melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma ataupun peraturan sekolah. Setiap anak berbeda – beda dalam pemberian *punishment* (hukuman) tergantung kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang tergolong kesalahan ringan maupun kesalahan berat. Misal ketika ada peserta didik yang terlambat untuk berangkat kesekolah yang merupakan kategori kesalahan ringan cukup diberikan *punishment* (hukuman) berupa sholat dhuha dilapangan setelah itu menulis asmaul husna dibuku.

c. Pemantauan, dan pemberian skorsing

Setelah diberikan bimbingan konseling Islami peserta didik akan dipantau dan diamati selama dua minggu oleh guru BK, guru mapel, guru wali kelas, dan kepala sekolah. Ini bukan tanggung jawab guru BK semata melainkan tugas semua guru untuk memantau, jika peserta didik mengalami perubahan berarti pemberian konseling Islami dianggap berhasil. Jika peserta didik setelah diberikan bimbingan konseling Islam dan dipantau selama dua minggu tidak mengalami perubahan sikap maupun perbuatan menjadi yang lebih baik. Maka peserta didik tersebut akan diberikan skorsing sesuai dengan kriteria kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Namun setelah dilakukan seluruh tahap diatas dilakukan Jika peserta didik masih melanggar peraturan sekolah dan ada yang melebihi dari point skorsing maksimal dalam melakukan kesalahan dan tidak mau merubah sikap atau perbuatan. Maka peserta didik tersebut akan dikembalikan ke orang tuanya ataupun dikeluarkan (*drop out*). Dengan alasan karna melakukan kesalahan yang melebihi dari point skorsing

maksimal dan tidak mau untuk merubah sikap dan perbuatan yang lebih baik (hasil *observasi*, tanggal 2 Februari 2020)

### C. Analisis Evaluasi Bimbingan Konseling Islami Di SMK Cordova Margoyoso Pati

Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan penilaian yang bersifat formatif yaitu guru menilai para peserta didik setelah materi selesai disampaikan kemudian didiskusikan secara kelompok, dan penilaian yang bersifat sumatif yaitu penilaian yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan dan biasa dilakukan pada saat Ulangan Tengah Semester atau Akhir Semester. Hal itu dilakukan, agar tujuan pemberian layanan konseling dapat tercapai dengan baik (*Observasi*, Tanggal 20 Januari 2020).

Adapun bentuk dari penilaian yang digunakan antara lain:

#### 1) Melakukan Refleksi Hasil

Setiap peserta didik diberikan selembar kertas untuk menuliskan atas apa saja yang dia peroleh dalam pemberian layanan konseling dan apa saja sikap yang sudah dapat dia perbaiki selama dia mendapatkan layanan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam menyampaikan materi layanan konseling tersebut.

Analisis evaluasi pemberian layanan konseling Islam di SMK Cordova Margoyoso Pati sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Bimbingan Konseling (RPL BK). Hal tersebut dapat dilihat di dalam rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat terdahulu sebelum kegiatan pemberian layanan konseling diadakan yang di dalamnya menyatakan bahwa evaluasi dari pemberian layanan konseling Islam melalui empat jalur, yakni melakukan refleksi hasil, sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pemberian layanan, cara peserta didik dalam berpendapat ataupun bertanya, serta cara peserta didik dalam menyampaikan penjelasan dalam persoalan yang ditanyakan oleh guru BK tersebut.

#### 2) Sikap atau antusias peserta didik

Pada evaluasi ini, dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan sehari – hari dalam lingkungan sekolah. Penilaian jenis ini digunakan ketika sudah selesai menyampaikan layanan konseling apabila dalam pertemuan tersebut waktu masih memungkinkan untuk melakukan penilaian (evaluasi) atau bisa dilakukan dengan memantau terhadap perkembangan sikap dan karakter masing – masing peserta didik bisa berubah menjadi lebih baik maupun masih mempertahankan sikapnya yang dahulu.

Dalam penggunaan penilaian ini sudah ditetapkan dalam RPL sebelumnya. Oleh karena itu, sikap atau antusias peserta didik ini dapat berjalan dengan sesuai rencana. Tujuan dalam menggunakan sikap ataupun

antusias peserta didik agar peserta didik dapat diketahui seberapa tingkat perubahan sikap maupun karakter peserta didik dari hasil pemberian layanan konseling. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk kehidupan sehari – hari yang dilakukan oleh peserta didik didalam lingkungan sekolah. Semakin baik sikap dan karakter peserta didik, maka peserta didik tersebut semakin faham akan pemberian layanan konseling untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari – hari.

3) Cara peserta didik dalam bertanya ataupun berpendapat

Pada evaluasi ini, dilakukan ketika peserta didik bersikap aktif baik mengungkapkan pendapat maupun bertanya seputar dengan pemberian layanan konseling maupun berkenaan dengan kehidupan sehari – hari. Penilaian jenis ini digunakan ketika peserta didik dituntut untuk aktif dalam bertanya maupun berpendapat dengan adab yang baik dan dengan bahasa yang santun.

4) Cara peserta didik menyampaikan penjelasan ketika diberikan persoalan oleh guru BK

Pada evaluasi ini, dilakukan ketika peserta didik menyampaikan penjelasan maupun memberikan pemecahan masalah ataupun jalan keluar atas satu permasalahan yang diberikan oleh guru BK untuk mencari pemecahan masalahnya, hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa dewasa peserta didik dalam mengetahui masalah, memikirkan pemecahan masalah, kemudian menyelesaikan masalah yang ia hadapi untuk diselesaikan dengan bersikap dewasa tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima layanan informasi konseling, perubahan sikap, dan penanaman karakter serta mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ia hadapi, diharapkan peserta didik mampu untuk berpikir kritis serta mampu menganalisis dengan fenomena dalam kehidupan yang ada di sekitar mereka. Selain itu, observasi juga dilakukan oleh guru BK kelas XI Multimedia (MM) untuk mengetahui keadaan sikap dan pergaulan peserta didik dengan antar sesama temannya dalam pelaksanaan diskusi, sikap kerja sama, saling menghargai, dan tolong menolong juga dinilai oleh guru BK.

Melihat hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa guru BK mampu mengajak peserta didik untuk menganalisis fenomena dalam kehidupan sekitar mereka dan memberikan contoh sehari-hari dalam kehidupan sekitar mereka. Berdasarkan melakukan refleksi hasil, mengetahui sikap dan antusias peserta didik, sikap dalam bertanya maupun berpendapat, dan sikap ketika peserta didik menyelesaikan satu permasalahan yang ditanyakan langsung oleh guru BK serta observasi selama berjalannya kegiatan pemberian layanan konseling Islam, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi tersebut sesuai dengan peraturan kebijakan yang telah dibuat oleh sekolah serta menguji

pemahaman peserta didik atas layanan konseling yang diberikan dengan pengaplikasian secara langsung kedalam kehidupan sehari-hari

#### **4. KESIMPULAN**

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso sudah tersusun dengan terstruktur dan baik, dikarenakan perencanaan yang diterapkan konselor (guru BK) didalam melaksanakan bimbingan konseling telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya di dalam rancangan pelaksanaan bimbingan konseling (RPL BK).
2. Pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati memiliki tiga komponen, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Adapun kegiatan dari ketiga komponen tersebut sudah berjalan dengan baik karena telah sesuai dengan rancangan pelaksanaan bimbingan konseling (RPL BK).
3. Evaluasi bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati telah berjalan dengan baik, karena penilaian sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan bimbingan konseling (RPL BK). Evaluasi dilakukan untuk mengukur suatu keberhasilan dalam proses bimbingan, dan perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam hal ini penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan, do'a dan bantuannya dari berbagai pihak dalam penyusunan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al – Qur'an Karim

Ahmad, M. A. Q. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Rineka Cipta.

Ajowi, J. O., & Simatwa, E. M. W. (2010). The role of guidance and counseling in promoting student discipline in secondary schools in Kenya: A case study of Kisumu district. *Educational Research and Reviews*.  
<https://doi.org/10.21522/tijar.2014.03.01.art011>

Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*. PT. Remaja Rosdakarya.

Andayani. Majid, A. D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Aswadi. (2009). *iyadah dan ta'ziah perspektif bimbingan konseling islam*. dakwah digital press.

Az Zahrani, M. bin Z. (2005). *Konseling Terapi*. Gema Insani.

- Daradjat, Z. (1995). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djumhur, I. & muhammad surya. (2008). *bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. cv. diponegoro.
- Hamalik, O. (2013). KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN, EDISI 1 CETAKAN KEDUA BELAS. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.00>
- Hanin Hamjah, S., & Mat Akhir, N. S. (2014). Islamic Approach in Counseling. *Journal of Religion and Health*. <https://doi.org/10.1007/s10943-013-9703-4>
- Heri Gunawan, s. M. (2014). *pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono, K. (1985). *Bimbingan dan Dasar - Dasar Pelaksanaannya*. CV. Rajawali.
- Lubis, S. A. (2011a). Islamic counseling: The services of mental health and education for people. *Religious*
- Lubis, S. A. (2011b). *konseling islami dan kesehatan mental*. cita pustaka media perintis.
- Lunenburg, F. C. (2010). *School Guidance and Counseling Services. Schooling*. Majid, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. In PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. (2008). *metodologi pengajaran agama islam*. rineka cipta.
- Musnamar, tohari. (2009). *Dasar-dasar konseptual bimbingan konseling islam*. rajawali pers.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Grup.
- Oxford University Press. (2020). *Oxford Advanced Learner's Dictionary (Seventh Edition)*. Oxford University Press.
- Prayitno & Amti, Eman. (2004). *dasar-dasar bimbingan dan konseling*. rineka cipta.



- Prayitno, H. (1999). Prof. Dr, M. Sc. Ed dan Drs. Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.1021/jp8037945>
- Ramayulis. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. kalam mulia.
- Rassool, G. H. (2015). Archives of Psychiatric Nursing Cultural Competence in Counseling the Muslim Patient : Implications for Mental Health. *Archives of Psychiatric Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2015.05.009>
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Saebani, A. dan B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Pustaka Setia.
- Saputri, S. M., Prayitno, P., & Jaya, Y. (2018). KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SERTA PEMBINAANNYA. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i1.511>
- Setiawan, W., & Nuraisah, H. (2018). GALERY WALK DALAM AKTIVITAS BELAJAR: PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i1.2331>
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Rineka Cipta*.
- Suwandi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Syafaat, A. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Rajawali Pers.
- Walgito, P. D. B. (2010). Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier. In C. V Andi Offset.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Teras.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2007). Landasan bimbingan dan konseling. In *Bandung: Remaja*